

---

## Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Tentang Materi Surat At-Tin Melalui Penerapan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

Hasmawati<sup>1</sup>, Mirantika Gusmaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 22 Meulaboh, <sup>2</sup>SD Negeri 20 Meulaboh

Email : [hasmawati17@gmail.sd.belajar.id](mailto:hasmawati17@gmail.sd.belajar.id), [mirantikagusmaya06@gmail.com](mailto:mirantikagusmaya06@gmail.com)

### ABSTRACT

Based on observations at SD Negeri 22 Meulaboh, a specific phenomenon was identified in Islamic Religious Education learning, where student learning outcomes were not optimal. Most students had not achieved the Minimum Completeness Criteria (KKC) set by the school. This was attributed to the teacher's teaching methods, which failed to engage students effectively. The Discussion Method was chosen as a solution to improve learning outcomes, particularly in reading, writing, and language arts for upper-grade elementary students. The research problem was formulated as follows: Can the application of the Discussion Method improve the learning outcomes of Islamic Religious Education for fifth-grade students at SDN 22 Meulaboh? The aim of this study was to enhance Islamic Religious Education learning outcomes through the Discussion Method. The research was conducted over three months, starting in July 2021, using a Classroom Action Research (CAR) approach. Research instruments included learning tools and learning outcome tests. The test results from Cycle I and Cycle II showed an improvement in student learning outcomes. In the pre-action data, the average student learning outcome score was 49%. In Cycle I, it increased to 63%, and in Cycle II, it reached 77%. This data indicates a strong correlation between increased teacher and student activity and improved student learning outcomes. The active involvement of both teachers and students was proven to influence student success, supported by the trend of increased learning activity accompanied by improved learning outcomes.

**Keywords:** Discussion Method, Learning Outcomes, Islamic Religious Education, CAR

### ABSTRAK

Berdasarkan observasi di SD Negeri 22 Meulaboh, ditemukan fenomena khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana hasil belajar siswa belum optimal. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran guru yang kurang menarik perhatian siswa. Metode Diskusi dipilih sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa di kelas tinggi sekolah dasar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 22 Meulaboh. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode Diskusi. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai pada Juli 2021,

dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research). Instrumen penelitian meliputi perangkat pembelajaran dan tes hasil belajar. Hasil tes pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Pada data awal sebelum tindakan, nilai hasil belajar siswa sebesar 49%. Pada siklus I, hasil belajar meningkat menjadi 63%, dan pada siklus II, nilai hasil belajar mencapai 77%. Data ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan hasil belajar siswa. Keaktifan guru dan siswa terbukti memengaruhi keberhasilan belajar siswa, yang didukung oleh kecenderungan peningkatan aktivitas pembelajaran yang diiringi dengan peningkatan hasil belajar.

**Kata Kunci:** Metode Diskusi, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, PTK

## **Pendahuluan**

Proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru saat ini seringkali menghadapi berbagai kelemahan, yang menjadi salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan. Pembelajaran di kelas umumnya dilaksanakan berdasarkan kemampuan dan preferensi guru, padahal kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat bervariasi, tergantung pada latar belakang pendidikan, motivasi, dan kecintaan mereka terhadap profesi. Ada guru yang melaksanakan pembelajaran dengan serius, merencanakan dengan matang, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan memperhatikan perkembangan intelektual serta psikologis siswa. Guru seperti ini cenderung menghasilkan lulusan yang berkualitas lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang hanya mengajar seadanya tanpa mempertimbangkan faktor-faktor penunjang keberhasilan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam kehidupan manusia, sebagai panduan untuk menciptakan kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai agama melalui pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi suatu keharusan. Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek spiritual, intelektual, dan fisik siswa sesuai dengan ajaran Islam (Anshari, 1983).

Menurut al-Ghazali, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk insan paripurna yang dekat dengan Allah, mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selain itu, pendidikan juga memberikan kelezatan dalam mempelajari ilmu, yang pada akhirnya membentuk kepribadian yang utuh (al-Ghazali, 1998). Standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam di SD/MI menekankan pada pengembangan akidah, akhlak mulia, dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas untuk membimbing siswa meningkatkan keimanan dan ketakwaan, menyalurkan bakat dan minat dalam bidang agama, serta memperbaiki kesalahan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Selain itu, guru juga bertugas menangkal pengaruh negatif dari luar dan membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sesuai dengan ajaran Islam (Kementerian Agama RI, 2019).

Menurut M. Daud Ali, menuntut ilmu dalam Islam adalah kewajiban setiap individu (fardu 'ain), sementara mempelajari ilmu yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia merupakan tanggung jawab kolektif (fardu kifayah). Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah: 11, yang menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu (Ali, 2006).

Namun, hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 22 Meulaboh masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa dan cenderung monoton. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pembelajaran kelompok, yang hanya melibatkan sebagian kecil siswa yang aktif. Upaya perbaikan seperti pemberian tugas dan belajar kelompok belum memberikan hasil yang optimal. Berdasarkan observasi, 60% siswa belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan, yaitu 65. Selain itu, siswa juga kesulitan memahami materi pelajaran, yang terlihat dari ketidakmampuan mereka menjawab pertanyaan guru.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah metode proyek, yang memiliki keunggulan dalam memperluas pola pikir siswa dan melatih mereka memecahkan masalah secara terpadu. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, menumbuhkan semangat belajar, dan membangun rasa tanggung jawab (Dewey, 1938).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam tentang Materi Surat At-Tin melalui Penerapan Metode Diskusi pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022".

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode proyek. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 22 Meulaboh tahun pelajaran 2021-2022 yang berjumlah 12 orang, sedangkan objek penelitian adalah penerapan metode proyek dalam pembelajaran PAI. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 22 Meulaboh dan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan.

Tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan kompetensi dasar mengenal sifat wajib Allah SWT dan meminta teman sejawat sebagai observer. Pelaksanaan tindakan melibatkan langkah-langkah seperti penentuan tema, pengaitan tema dengan mata pelajaran lain, pembagian kelompok siswa, dan tanya jawab interaktif. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, sementara refleksi digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi hasil belajar siswa dan aktivitas guru serta siswa selama pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan secara kolaboratif dengan bantuan teman sejawat, sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Kriteria penilaian dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat tinggi (76%-100%), tinggi (56%-75%), sedang (40%-55%), dan rendah (<40%).

### Hasil dan Diskusi

Setelah penulis menganalisa hasil observasi awal hasil belajar siswa, yang telah diketahui secara klasikal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sifat wajib bagi Allah SWT masih tergolong kurang dengan rata-rata 49%, berada pada interval 30 sd 49. artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Tes Hasil Belajar Sebelum Tindakan**

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	ALQARD IKHWAN	60	Sedang
2	DERIAN SYAHPUTRA	60	Sedang
3	IRMA SILVIA	60	Sedang
4	KHANA AULIA	40	Kurang
5	MUHAMMAD IQBAL	50	Sedang
6	MUHAMMAD RIDWAN	50	Sedang
7	NAILUL MARHFIRAH	60	Sedang
8	QAIDUL VARISH. M	40	Kurang
9	SYAHDARI ALLFAN	40	Kurang
10	ALQARD IKHWAN	60	Sedang
11	DERIAN SYAHPUTRA	30	Kurang
12	IRMA SILVIA	50	Sedang
	<b>Jumlah</b>	970	
	<b>Rata-rata</b>	49	Kurang

Sumber ; Data Hasil Observasi, 2021

Tabel. Iv.5  
Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,0
Baik	70 sd 89	1	5,0
Sedang	50 sd 69	11	55,0
Kurang	30 sd 49	8	40,0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber ; Data Hasil Observasi, 2021

Berdasarkan tabel IV.5 tersebut, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dilakukan menerapkan metode Proyek dari 20 orang jumlah siswa 1 orang siswa dengan nilai baik dan 7 orang siswa berada pada nilai sedang, dan 3 orang siswa yang bernilai kurang, tidak ada yang bernilai sangat kurang. Kemudian secara klasikal dapat dilihat pada tabel IV. 4. hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 49%, artinya hasil belajar siswa berada pada interval 30-49 dengan kategori kurang. Oleh karena itu penulis perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus pertama dan penulis mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan siklus pertama, dalam penelitian ini penulis menerapkan metode diskusi. penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1)

Pada RPP pertama, indikator yang digunakan adalah "Menjelaskan pengertian sifat wajib bagi Allah SWT." Proses pembelajaran ini terbagi menjadi tiga tahap utama: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup.

#### a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru dan peserta didik memulai sesi pembelajaran dengan membaca doa.
- Guru memberikan pengantar dan motivasi terkait materi yang akan dipelajari.

#### b. Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru menetapkan tema pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- Guru menghubungkan tema tersebut dengan mata pelajaran lain.

- Guru menjelaskan keterkaitan antara tema yang dipelajari dengan mata pelajaran lainnya.
  - Guru membuat diagram untuk memvisualisasikan hubungan antara tema yang sedang dipelajari dengan pelajaran lain.
  - Guru menetapkan indikator pencapaian yang sesuai dengan tema materi.
  - Guru menjelaskan materi dan menghubungkannya dengan pelajaran lain.
  - Guru mengadakan sesi tanya jawab terkait tema yang sedang dibahas.
  - Untuk mempermudah pemahaman peserta didik, guru membagi mereka ke dalam empat kelompok.
- c. Kegiatan Penutup (10 menit)
- Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
  - Guru dan peserta didik menutup sesi pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

## **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)**

Pada RPP kedua, indikator yang digunakan adalah "Menyebutkan lima sifat wajib bagi Allah SWT." Langkah-langkah pelaksanaannya juga terbagi menjadi tiga tahap: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup.

- a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
- Guru dan peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca doa.
  - Guru memberikan pengantar dan motivasi terkait materi yang akan dipelajari.
- b. Kegiatan Inti (50 menit)
- Guru menetapkan tema pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
  - Guru menghubungkan tema tersebut dengan mata pelajaran lain.
  - Guru menjelaskan keterkaitan antara tema yang dipelajari dengan mata pelajaran lainnya.
  - Guru membuat diagram untuk memvisualisasikan hubungan antara tema yang

sedang dipelajari dengan pelajaran lain.

- Guru menetapkan indikator pencapaian yang sesuai dengan tema materi.
- Guru menjelaskan materi dan menghubungkannya dengan pelajaran lain.
- Guru mengadakan sesi tanya jawab terkait tema yang sedang dibahas.
- Untuk mempermudah pemahaman peserta didik, guru membagi mereka ke dalam empat kelompok.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- Guru dan peserta didik menutup sesi pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

### 3. Observasi dan Refleksi

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada proses dan hasil pembelajaran. Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik. Data aktivitas guru dan peserta didik dicatat oleh pengamat (observer), sementara hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes. Pengamat dalam hal ini adalah rekan sejawat, sedangkan aktivitas peserta didik diamati oleh peneliti yang juga berperan sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru mencakup gambaran pelaksanaan pembelajaran pada tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Aktivitas guru terdiri dari delapan jenis aktivitas yang diamati sesuai dengan langkah-langkah metode Proyek. Untuk detail hasil observasi aktivitas guru, dapat dilihat pada tabel IV.6.

**Aktivitas Guru Pada Siklus I**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menentukan tema yaitu materi pelajaran berdasarkan standar	√		√		2	0

	kompetensi yang akan dicapai.						
2	Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi yang sedang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain.	√		√		2	0
3	Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain.	√		√		2	0
4	Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang sedang di pelajari dengan pelajaran lainnya		√		√	0	2
5	Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang sedang dipelajari		√		√	0	2
6	Guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.		√	√		1	1
7	Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari		√		√	0	2
8	Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok.				√	0	2
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>9</b>
<b>Persentase</b>		<b>38%</b>	<b>63%</b>	<b>50%</b>	<b>50%</b>	<b>44%</b>	<b>56%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2021

Berdasarkan data pada tabel IV. 6 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan metode Proyek dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada sklus pertama sebanyak 7 kali dengan rata-rata 44%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 9 kali dengan rata-rata 56%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut

1. Guru menentukan tema yaitu materi pelajaran berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai, pada aspek ini guru mendapat nilai ‘tidak’ sebanyak 2 kali
2. Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi yang sedang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain pada aspek ini guru mendapat nilai ‘tidak’ sebanyak 2 kali,
3. Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain. pada aspek ini guru mendapat nilai ‘tidak’ sebanyak 2 kali
4. Guru membuat bagan... untuk menggambarkan kaitan tema materi yang sedang di pelajari dengan pelajaran lainnya pada aspek ini guru mendapat nilai ‘tidak’ sebanyak 0 kali.
5. Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang sedang dipelajari pada aspek ini guru mendapat nilai ‘tidak’ sebanyak 0 kali.

6. Guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain pada aspek ini guru mendapat nilai 'tidak' sebanyak 1 kali.
7. Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari pada aspek ini guru mendapat nilai 'tidak' sebanyak 0 kali.
8. Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok pada aspek ini guru mendapat nilai 'tidak' sebanyak 0 kali.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pertemuan I dan pertemuan II seperti tabel dibawah ini :

**Tabel Iv. 7.**  
**Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama**

NO	Nama Siswa	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Alqard Ikhwan	√	√		√	√		√		5	3
2	Derian Syahputra		√	√		√	√	√	√	6	2
3	Irma Silvia	√		√			√			3	5
4	Khana Aulia	√	√	√		√	√			5	3
5	Muhammad Iqbal		√		√			√	√	4	4
6	Muhammad Ridwan	√			√	√	√	√	√	6	2
7	Nailul Marhfirah			√		√	√	√	√	5	3
8	Qaidul Varish. M	√		√	√	√	√	√		6	2
9	Syahderi Allfan		√	√			√		√	4	4
10	Alqard Ikhwan	√	√			√			√	4	4
11	Derian Syahputra	√		√	√		√	√		5	3
12	Irma Silvia	√	√		√	√	√			5	3
Jumlah		12	12	11	10	13	14	11	10	93	67
Rata-rata (%)		60%	60%	55%	50%	65%	70%	55%	50%	58%	42%

Sumber : Data hasil Observasi, 2021

Berdasarkan tabel. IV. 7 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode Proyek dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 93 dengan persentase 58%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 67 dengan persentase 42%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode

Proyek pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup”. Karena 58% berada pada rentang 56-75%

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan tes hasil belajar, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Meulaboh memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, aktivitas siswa dalam pembelajaran dikategorikan sebagai "cukup" dengan persentase rata-rata 64%. Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dengan aktivitas siswa mencapai kategori "baik" dengan persentase rata-rata 87%. Hal ini menunjukkan bahwa metode Proyek berhasil meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa juga diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Pada siklus pertama, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63%, yang masih berada dalam kategori "sedang". Namun, pada siklus kedua, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 77%, yang termasuk dalam kategori "baik". Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Proyek tidak hanya meningkatkan aktivitas siswa tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Selain itu, pada siklus kedua, sebanyak 25% siswa mencapai kategori "sangat baik", dan 75% siswa mencapai kategori "baik". Tidak ada siswa yang berada dalam kategori "sedang", "kurang", atau "sangat kurang". Ini membuktikan bahwa metode Proyek berhasil membantu siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Perbandingan hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus pertama, dan siklus kedua juga menunjukkan tren positif. Sebelum tindakan, hanya 5% siswa yang mencapai kategori "baik", sedangkan 55% siswa berada dalam kategori "sedang" dan 40% dalam kategori "kurang". Pada siklus pertama, persentase siswa yang mencapai kategori "baik" meningkat menjadi 35%, dan pada siklus kedua, persentase ini meningkat lagi menjadi 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Proyek berhasil mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Refleksi dari siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa keberhasilan ini tidak terjadi secara instan. Pada siklus pertama, meskipun guru telah menerapkan metode Proyek, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan kurang optimalnya penerapan metode oleh guru. Namun, pada siklus kedua, guru melakukan perbaikan dengan menjelaskan materi secara lebih rinci dan mengoptimalkan langkah-langkah metode Proyek. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa metode Proyek dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode Proyek dapat dijadikan sebagai alternatif dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.

### **Kesimpulan**

Penerapan metode Proyek dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V di Sekolah Dasar Negeri 22 Meulaboh. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan metode Proyek hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya.. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan hasil belajar siswa meningkat. Maksimalnya penerapan metode Proyek dalam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong kurang dengan rata-rata 49%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 63%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 77% dengan kategori baik, hal ini membuktikan bahwa dengan metode Proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 22 Meulaboh.

### **Daftar Pustaka**

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudjono. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam SD/MI*. Jakarta: Kemenag RI.
- M. Daud Ali. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sobri, S. M. (2007). *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Toto Suryana dkk. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Wardani. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT.

Werkanis & Marlius Hamadi. (2005). *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Sutra Benta Perkasa.